

BAB II
LANDASAN TEORI

A. PENGERTIAN INVESTASI DAN PENGANGGARAN MODAL

Investasi atau dana yang ditanam dalam aktiva tetap dapat menjadi penting jika aktiva tetap yang dibeli perusahaan merupakan aktiva untuk operasional dalam rangka merealisasikan proses mencari laba. Oleh karena itu perusahaan perlu mengupayakan investasi aktiva tetap dalam bentuk aktiva operasional dengan tingkat produktivitas yang lebih tinggi dari aktiva tetap yang dimiliki sebelumnya dengan harapan agar dapat menjadi sarana peningkatan laba perusahaan. Pengertian investasi, menurut Winardi dalam bukunya kamus ekonomi adalah :

"Investasi adalah pembelian alat-alat produksi (termasuk di dalamnya barang-barang untuk dijual), dengan modal berupa uang atau dengan kata lain investasi adalah pembelian barang-barang yang tidak bergerak".⁴⁾

Berdasarkan definisi di atas, secara luas investasi berkaitan dengan masa yang akan datang yang berjangka panjang dilakukan oleh perusahaan agar sumber daya ekonominya meningkat. Namun dalam hal ini guna pembatasan masalah yang dimaksud disini adalah khusus investasi dalam bentuk aktiva tetap.

⁴⁾Winardi, Kamus Ekonomi (Alumni Bandung, 1984), hal. 271.

Keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana dimana jangka waktu kembalinya dana tersebut melebihi waktu satu tahun dikatakan sebagai penganggaran modal (Capital Budgeting). Capital Budgeting mempunyai arti yang penting bagi perusahaan karena :

1. Dana yang dikeluarkan akan terikat untuk jangka waktu yang panjang. Ini berarti perusahaan harus menunggu selama waktu yang panjang atau sampai dana yang ditanam dapat diperoleh kembali oleh perusahaan.
2. Investasi aktiva tetap menyangkut harapan terhadap laba yang akan datang.
3. Pengeluaran dana untuk keperluan investasi aktiva tetap biasanya meliputi jumlah yang besar dan hal ini maka manajemen perusahaan harus membuat rencana yang hati-hati dan teliti, agar tidak salah mengambil keputusan dalam hal investasi aktiva tetap tersebut.

B. PENTINGNYA PENGANGGARAN MODAL

Proses pengambilan keputusan dari penanaman modal membutuhkan penilaian atas kondisi masa lalu yang telah dicapai dan masa yang akan datang yang

seringkali menghadapi ketidakpastian. Dengan demikian setiap rencana investasi dan alternatifnya harus dipertimbangkan dengan cermat dan hati-hati. Seperti halnya dalam investasi aktiva tetap berupa peralatan produksi dengan tingkat produktivitas yang lebih tinggi dapat memberikan tambahan pada pendapatan perusahaan. Tambahan pendapatan perusahaan berarti juga meningkatkan laba, dimana dengan laba yang meningkat maka perusahaan mempunyai alternatif untuk mengembangkan usahanya dengan baik. Menurut Djarwanto, dalam bukunya *Capital Budgeting* ada beberapa hal yang menyebabkan penganggaran modal menjadi penting antara lain :

Pengeluaran Substantif :

Pengeluaran modal dapat berkisar dari bagian peralatan yang berharga jutaan rupiah sampai berbentuk pabrik lengkap dengan fasilitas fisik lainnya yang berharga Milyaran rupiah.

Jangka waktu panjang :

Pengaruh dari keputusan pengeluaran modal akan ditanggung perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Sekali sudah diputuskan dan kemudian dilaksanakan membangun suatu pabrik misalnya dengan biaya Milyaran rupiah perusahaan tidak dengan mudah untuk mengubahnya apabila kemudian dari perluasan pasar yang diharapkan akan terjadi menyimpang dari harapan.

Implikasi Ramalan Penjualan :

Pengeluaran Modal untuk mewujudkan suatu aktiva tetap menyatakan adanya implikasi ramalan penjualan di masa yang akan datang.

Kapasitas lebih dan kapasitas kurang :

Kapasitas lebih akan mengakibatkan perusahaan menanggung beban tetap yang berat, sedangkan kapasitas kurang akan mengakibatkan perusahaan bekerja dengan harga pokok yang tinggi sehingga akan mengurangi daya saing dengan perusahaan lain yang sejenis, dan hal ini akan membawa akibat kehilangan sebagian pasar bagi produknya.⁵⁾

C. ALIRAN KAS (CASH FLOW)

Kas selalu dibutuhkan oleh setiap perusahaan guna melakukan usahanya, terutama guna membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi dalam aktiva tetap. Dengan demikian, penilaian terhadap usulan investasi didasarkan aliran kas, dan bukan didasarkan keuntungan yang dilaporkan dalam buku. Hal ini disebabkan laba dalam pengertian akuntansi atau dalam buku tidak sama dengan kas masuk bersih, mengingat keuntungan yang dilaporkan dalam buku belum pasti dalam bentuk kas, dan jumlah kas yang sebenarnya dimiliki dapat lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah keuntungan yang dilaporkan dalam buku. Apalagi bagi para investor yang lebih relevan adalah kas, bukan laba.

Aliran kas selalu terkandung dalam setiap usulan investasi yaitu :

1. Aliran kas keluar bersih, yaitu yang dibutuhkan guna investasi baru.

⁵⁾Djarwanto, Capital Budgeting, Edisi ke-1, (Yogyakarta, BPFE, 1987), hal. 3-4.

2. Aliran kas masuk bersih tahunan, yaitu hasil dari investasi baru. Dengan demikian, dapat dipahami baik buruknya suatu analisis investasi akan sangat dipengaruhi oleh kecermatan dalam pembuatan perkiraan aliran kas tersebut.

D. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UNTUK MELAKUKAN INVESTASI

Beberapa faktor yang menyebabkan suatu perusahaan ingin melakukan investasi, antara lain :

Ekspansi dalam kapasitas terhadap lini produk yang ada
Bagi perusahaan yang berhasil, tentu akan mengalami peningkatan permintaan terhadap produknya.

Ekspansi lini produk baru :

Agar terhindar dari resiko kegagalan, maka perusahaan sebaiknya melakukan diversifikasi yaitu bergerak dalam beberapa pasar daripada hanya satu bagian pasar. Ekspansi lini produk baru dapat melindungi perusahaan dari kegagalan penjualan satu macam produk.

Penggantian aktiva tetap :

Supaya tetap dapat mempertahankan efisiensi produksi, maka perusahaan harus mengganti aktiva tetap yang telah aus tersebut.

Penelitian dan pengembangan :

Dalam hal perusahaan yang menggunakan teknologi yang berubah secara cepat, tentu memerlukan dana guna penelitian dan pengembangan produk-produk baru. Dari hasil penelitian dan pengembangan itu mungkin diperoleh adanya penambahan peralatan atau perlunya penggantian peralatan.

Pengamanan :

Suatu faktor yang tidak dapat dilupakan adalah keamanan dan lingkungan yang merupakan faktor yang penting dalam menunjang bagi kelancaran perusahaan. Dari faktor-faktor tersebut, akan timbul usulan investasi. mengingat bahwa penyediaan dana untuk investasi meliputi jumlah yang relatif besar maka penganggaran modal mempunyai arti penting bagi perusahaan. Oleh karena itu usul-usul investasi yang diajukan harus disusun menurut urutan kepentingannya, mempertimbangkan tingkat hasil pengembalian suatu proyek atau Internal Rate of Return (IRR) memperhatikan penyediaan dana yang ada kemudian menilai apakah usulan investasi dapat diterima atau tidak.⁶⁾

E. METODE PEMILIHAN USULAN INVESTASI

Metode pemilihan usulan investasi yang sering digunakan adalah :

1. Metode Payback Period

Metode ini menggambarkan lamanya diperlukan untuk mengembalikan investasi yang telah dikeluarkan dengan menggunakan aliran kas bersih yang dihasilkan dari investasi tersebut. Semakin pendek jangka waktu pengembalian suatu usulan investasi semakin baik dan semakin lama pengembalian usulan investasi, maka semakin buruk usulan investasi tersebut untuk dijalankan. Mengingat metode tersebut mengukur beberapa cepat suatu investasi dapat kembali, maka dasar yang digunakan adalah aliran kas, bukan laba. Dengan rumus sebagai berikut :

⁶⁾ Made Artha, Analisis Investasi Kapal Pada PT. "X". Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1985.

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Investasi}}{\text{Proceeds/Tahun}} \times 1 \text{ tahun} \quad 7)$$

Jika proceeds suatu usulan investasi tidak sama besarnya dari tahun ke tahun, cara perhitungan diatas tidak memungkinkan, sehingga perlu dihitung proceeds pertahun dan pada akhirnya akan didapatkan beberapa periode pengembaliannya. Sesudah payback period dihitung maka tahap berikutnya membandingkan dengan payback period yang diusulkan tersebut dengan Maximum payback period yang dapat diterima.

Bila payback period dari suatu usulan investasi lebih pendek dari payback maksimalnya, maka usulan investasi tersebut dapat diterima, jika tidak maka usulan investasi ditolak. Keuntungan metode payback adalah kesederhanaan sehingga masih sering digunakan hingga saat ini, hal ini mengingat di dalam perhitungannya cukup menggunakan data akuntansi yang sudah tersedia. Kelemahan-kelemahan metode payback period antara lain :

- a. Mengabaikan nilai waktu dari uang (time value money)
- b. Mengabaikan penerimaan-penerimaan investasi yang diperoleh setelah periode pengembalian tercapai,

⁷⁾Harwan Asri, John Suprihanto, Pengantar Ekonomi Perusahaan, (Karunika Jakarta, Universitas Jakarta, 1993), hal. 132.

dengan demikian metode ini tidak dapat mengukur keuntungan tetapi hanya mengukur kecepatan kembalian dana

- c. Sukar dalam menentukan periode pengembalian maksimal yang disyaratkan sebagai angka pembanding. Dalam hal ini memang tidak ada pedoman yang dapat digunakan untuk menentukan periode payback yang maksimum. Namun untuk penyederhanaan misalnya dapat digunakan periode umum ekonomis aktiva tetapnya.
- d. Membatasi investasi dana hanya pada proyek yang cepat periode kembalinya modal sehingga dapat menyebabkan penolakan suatu sumber pendapatan yang sangat menguntungkan bagi perusahaan.

Mengingat kelemahan-kelemahan dari metode ini maka didalam penggunaannya harus disertai dengan banyak pertimbangan atau digabung dengan Metode lain untuk menghindarkan diperolehnya hasil analisis.

2. Metode Net Present Value

Dengan adanya kelemahan-kelemahan pada metode payback period, yang tidak mempertimbangkan nilai waktu dari pada uang dan aliran kas setelah periode pengembalian tercapai seperti telah dijelaskan di atas mendorong usaha-usaha

menemukan metode lain yang dapat menutupi kelemahan-kelemahan tersebut. Salah satu metode yang dimaksud adalah Net Present Value yang pada dasarnya adalah memperhitungkan Nilai Uang pada waktu yang akan datang. Secara matematik rumus Net Present Value dapat ditulis sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{A_t}{(1+k)^t} \quad 8)$$

Keterangan :

K = tingkat bunga yang digunakan

A_t = Cash flow pada periode t

n = Periode yang terakhir dimana Cash flow diharapkan.

Jika hasil perhitungan dengan rumus di atas memberikan nilai positif berarti usulan investasi diterima yang berarti pula investasi tersebut menguntungkan. Sebaliknya jika hasil perhitungan nilai tunai dengan rumus di atas bernilai negatif berarti investasi tidak menguntungkan dan sebaiknya usulan investasi tersebut ditolak.

⁸⁾Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, (Gajah Mada, Yogyakarta, 1988), hal. 117.

Pada dasarnya Internal Rate of Return harus dicari dengan cara "trial and error" dengan serba coba-coba. Pertama-tama kita menghitung P.V. dari proceeds dari suatu investasi dengan menggunakan tingkat bunga yang kita pilih menurut sekehendak kita. Kemudian hasil perhitungan itu dibandingkan dengan jumlah P.V. dari "outlays". Kalau P.V. dari proceeds lebih besar dari pada P.V. dari investasi kita harus menggunakan tingkat bunga yang lebih rendah. Cara demikian terus dilakukan sampai kita menemukan tingkat bunga yang dapat menjadikan P.V. dari proceeds yang sama besarnya dengan P.V. dari outlays. Pada tingkat bunga inilah N.P.V. dari usul investasi tersebut adalah Rp. Nol atau mendekati Nol. Besarnya tingkat bunga tersebut menggambarkan besarnya "Internal Rate of Return" dari usul investasi tersebut.

F. PENGERTIAN DAN PERHITUNGAN BIAYA MODAL

Biaya modal atau cost of capital sebenarnya merupakan batas tingkat hasil minimum yang harus dicapai oleh suatu investasi. Dalam kenyataannya, seringkali biaya modal dapat dianggap sebagai tingkat pembatas atau cut off rate terhadap usulan investasi

sehingga jika suatu usulan investasi dapat menghasilkan keuntungan lebih besar dari tingkat modalnya, maka usulan investasi tersebut dapat dilakukan karena menguntungkan. Pengertian biaya modal menurut Bambang Riyanto adalah sebagai berikut :

Konsep *cost of capital* dimaksudkan untuk dapat menentukan besarnya biaya riil dari penggunaan modal dari masing-masing sumber dana, untuk kemudian menentukan biaya modal rata-rata (*average cost of capital*) dari keseluruhan dana yang digunakan di dalam perusahaan yang ini merupakan tingkat modal perusahaan.¹⁰⁾

Biaya modal rata-rata biasanya digunakan untuk menentukan diterima atau ditolaknya suatu usulan investasi dengan cara membandingkan biaya modal dengan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari usul investasi. Jika tingkat pengembalian dari usul investasi lebih besar dari biaya modalnya maka usul investasi diterima dan apabila lebih besar tingkat biaya modal maka usul investasi ditolak.

Sedangkan dalam hal biaya modal yang berasal dari laba yang ditahan, Bambang Riyanto berpendapat, yaitu :

Apabila kita menggunakan dana yang berasal dari laba yang ditahan (*retained earning*), kita harus menyadari bahwa penggunaan modal tersebut ada biayanya. Sumber dana ini seperti sumber-sumber dana lainyapun harus diperhitungkan biayanya.¹¹⁾

10) Bambang Riyanto, Op. cit., hal. 185.

11) Bambang Riyanto, Ibid., hal. 191.

Suad Husnan berpendapat cara menghitung biaya modal dari laba yang ditahan adalah :

$$K_r = \frac{d_1}{P_0} + g \quad (12)$$

Keterangan :

d_1 = deviden perusahaan

P_0 = Nilai buku perlembar saham

g = Pertumbuhan deviden persaham.

Namun, cara ini mempunyai kelemahan yaitu bahwa nilai perusahaan atau nilai persaham tergantung pada tingkat pertumbuhan deviden. Dalam hal dana yang berasal dari depresiasi (akumulasi penyusutan) juga mengandung biaya yaitu sebesar biaya modal rata-rata sebelum menggunakan dana yang berasal dari emisi saham baru. Dengan demikian biaya penggunaan modal yang berasal dari depresiasi tidak diikutsertakan dalam perhitungan biaya rata-rata.

Sedangkan untuk menentukan biaya modal rata-rata dengan persentase bobot, maka digunakan struktur perusahaan yang dapat digunakan untuk jangka panjang. Dana perusahaan yang biasanya dikategorikan dalam kelompok jangka panjang dan modal sendiri.

12) Suad Husnan, *Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan*, (Keputusan Jangka Panjang), edisi ke-1 (Yogyakarta : BPFE, 1984), hal. 51.

G. ANALISIS KEUANGAN

Dalam setiap pembuatan rencana investasi perusahaan selalu dihadapkan pada berbagai macam faktor yang perlu dipertimbangkan untuk menghindarkan atau memperkecil resiko kegagalan dalam pelaksanaan investasinya. Faktor-faktor ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor yang diluar perusahaan (extern) dan faktor dari dalam perusahaan (intern). Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan mengambil keputusan dapat mengetahui kekuatan, kelemahan perusahaan, kesempatan dan ancaman yang harus dihadapi dalam pelaksanaan investasi.

1. Faktor Intern

Faktor intern yang perlu diperhatikan menurut Glueck yang dikutip oleh Sukanto dan kawan-kawan adalah pemasaran, faktor produksi, faktor kepegawaian dan faktor keuangan.¹³⁾

Dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Pemasaran :

Kedudukan yang kuat dalam dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : Besarnya bagian pasar dan kualitas barang atau jasa yang dihasilkan, kebijakan penetapan harga, hubungan dengan konsumen dan sebagainya.

¹³⁾Sukanto Reksohadiprojo, T. Hani Handoko dan Siswanto, *Kebijaksanaan Perusahaan (Business Policy) Konsep Dasar dan Studi Kasus*, edisi ke-2 (Yogyakarta BPF 1990), hal . 7-13.

b. Faktor Produksi :

Perusahaan yang mempunyai kemampuan menghasilkan barang atau jasa dengan biaya yang lebih murah serta mempunyai kapasitas yang sewaktu-waktu dapat memenuhi permintaan pasar.

c. Faktor Kepegawaian :

Kualitas dan biaya tenaga kerja sangat besar pengaruhnya bagi perusahaan.

d. Faktor Keuangan :

Untuk mengetahui keadaan dan perkembangan perusahaan biasanya digunakan teknik analisis keuangan terhadap laporan keuangan.

Dalam mengadakan analisis keuangan dikemukakan beberapa cara yang sering digunakan, mengenai Ratio Finansial :

Menurut Bambang Riyanto adalah :

"Ukuran yang sering digunakan dalam analisa finansial adalah 'ratio'. Pengertian ratio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam "arithmetical terms" yang dapat digunakan untuk menjelaskan hitungan antara dua macam data finansial".¹⁴⁾

Sedangkan menurut Munawir yaitu :

"Ratio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa ratio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka ratio pembanding.¹⁵⁾ yang digunakan sebagai standart".

¹⁴⁾Bambang Riyanto, Op. cit., hal. 258.

¹⁵⁾S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Liberty, Yogyakarta, 1986), hal. 64.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern menurut Glueck yang dikutip oleh Sukanto dan kawan-kawan yang perlu diperhatikan adalah "Pemerintah, keadaan pasar, faktor-faktor teknologi, supplier, dan faktor-faktor geografis serta faktor-faktor sosial lainnya"¹⁶⁾

Dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Pemerintah.

Pemerintah umumnya konsumen barang dan jasa yang sangat besar disamping kewenangan yang dimilikinya untuk membuat peraturan dan perundang-undangan. Begitu pentingnya peranan pemerintah bagi perusahaan yang beroperasi di Indonesia, sehingga setiap pengambilan keputusan dari suatu usulan investasi harus benar-benar mempertimbangkan faktor ini.

b. Keadaan pasar.

Sebelum menentukan suatu investasi sebaiknya kita memperhatikan keadaan pasar dengan melihat tingkat Penawaran dan permintaan, persaingan serta ada tidaknya barang atau jasa pengganti yang kita hasilkan.

¹⁶⁾Sukanto Reksomadiprojo, Op. cit., hal. 7-13.

c. Faktor-faktor teknologi dan supplier

Semakin cepat perkembangan teknologi berarti semakin cepat suatu tingkat teknologi ketinggalan jaman yang akan mempengaruhi kedudukannya dalam persaingannya. Supplier akan sangat mempengaruhi produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh karena peranannya sebagai pensuplai input bagi perusahaan.

d. Faktor-faktor geografis

Lokasi permintaan barang dan jasa dapat merupakan kesempatan maupun hambatan bagi perusahaan penghasil barang atau jasa yang bersangkutan. Dengan memperhatikan faktor geografis suatu perusahaan akan dapat menentukan strategi yang tepat di dalam operasinya untuk dapat memanfaatkan kesempatan yang tersedia dan mengantisipasi hambatan yang mungkin timbul.

e. Faktor-faktor Sosial dan lainnya

Dalam hal ini melihat faktor-faktor seperti nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat, sikap konsumen dan pegawai.

3 Analisa Ratio

a. Ratio Likwiditas.

Ratio likwiditas adalah kemampuan perusahaan untuk kewajiban atas hutang-hutang jangka pendek yang jatuh tempo. Untuk likwiditas ini akan digunakan Current Ratio, pengertian current ratio yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Untuk menghitung current ratio dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Harta Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Leverage.

Adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Guna melihat pengaruh leverage dapat menggunakan return equity yaitu return yang tersedia untuk pemegang saham dibagi dengan jumlah modalnya untuk menunjukkan keadaan meningkat atau menurun.

Leverage rasio dapat berupa :

- 1) Rasio total hutang terhadap equity. Rasio ini adalah perbandingan antara Hutang dengan dana dari pemilik. Metode perhitungannya, adalah :

$$\frac{\text{Hutang lancar + Hutang jangka panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

- 2) Rasio total hutang terhadap total harta. Rasio ini diperoleh dengan membagi total hutang dengan total harta perusahaan, atau metode perhitungannya, adalah :

$$\frac{\text{Hutang lancar + Hutang jangka panjang}}{\text{Jumlah Modal/Aktiva}}$$

c. Rasio Kesehatan Keuangan.

Rasio kesehatan keuangan adalah alat untuk mengukur produkt tidaknya perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dana yang dimilikinya. Dalam hal ini penulis akan menggunakan perputaran harta tetap dan perputaran harta total.

1) *Perputaran harta tetap.*

Adalah rasio yang diperoleh dengan membagi penjualan dengan harta tetap bersih.

2) *Perputaran harta total.*

Perputaran harta total adalah rasio yang mengukur perputaran dari seluruh harta perusahaan, dengan membagi penjualan dengan harta total.

d. *Rentabilitas.*

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas dibagi dua yaitu Rentabilitas Ekonomis dan Return on Investment (ROI) atau Rentabilitas Modal Sendiri. Pengertian rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri menurut Bambang Riyanto adalah sebagai berikut :

Rentabilitas Ekonomi :

Yaitu perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase.

Rentabilitas Modal Sendiri (Rentabilitas Usaha)

Yaitu perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.¹⁷⁾

¹⁷⁾Bambang Riyanto, Op. Cit., hal. 28 dan 37

Rentabilitas ekonomi diperoleh dengan rumus :

$$\text{Rentabilitas ekonomi} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Jumlah modal}} \times 100\% \quad 18)$$

Semakin besar tingkat rentabilitas ekonominya (r) berarti semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan kekayaan yang dimilikinya.

Sedangkan rentabilitas modal sendiri dihitung dengan rumus :

$$\text{Rent. Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% \quad 19)$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana dana-dana dari perusahaan sendiri telah digunakan secara efisien.

19) Bambang Riyanto, Ibit, hal. 29

e. *Analisis Kecenderungan dan Operasional*

Analisis rasio tersebut belum lengkap dilihat dari satu aspek penting diabaikannya dimensi waktu. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis kecenderungan untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya.

Menurut Suad Husnan :

Analisa rasio mempunyai kelemahan karena, tidak memperhatikan dimensi waktu. Ratio-ratio yang di hitung hanya merupakan suatu penilaian sesaat pada suatu waktu. Tetapi proses memburuk atau membaiknya kondisi keuangan suatu perusahaan akan lebih nampak kalau kita melakukan analisa dari waktu ke waktu ¹⁹⁾

Sedangkan analisis operasional manajemen berkepentingan untuk mengetahui apakah operasinya kegiatan telah berjalan secara efisien dan menguntungkan. Dalam pelaksanaannya, analisis operasional dilakukan dengan membandingkan komponen-komponen rugi-laba dengan penjualan bersih.

¹⁹⁾ Suad Husnan, *Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan*, (Keputusan jangka pendek), edisi revisi, (Yogyakarta: BPFE, 1988), hal. 216.